# BAB III

# METODE PENCIPTAAN KARYA

## 3.1 Deskripsi Karya

Penulis memilih format film dokumenter dalam produksi ini yang mengangkat sebuah cerita yang mengulas sejarah, arsitektur, hingga makna yang terkandung dalam arsitektur bangunan masjid Menara.

1. Judul Program : Goresan Sejarah Masjid Menara
2. Tema : Sejarah
3. Media : Televisi
4. Kategori Program : Edukasi
5. Format Program : Dokumenter
6. Format Produksi : Outdoor
7. Sifat Produksi : Tapping
8. Unsur Produksi : Video
9. Segmentasi : Semua Umur ( SU )
10. Durasi : ± 20 menit

## 3.2 Obyek Karya dan Analisa Karya

Dalam karya ini penulis mengangkat tema tentang sejarah, khususnya sejarah masjid Menara yang terletak di Jalan Layur No. 33 Kampung Melayu Semarang. Bangunan masjid Menara ini sebagai bagian dari situs bangunan cagar budaya yang publikasinya belum banyak diketahui oleh

masyarakat, padahal bangunan ini memiliki potensi yang bagus untuk dilestarikan di bidang sejarah, wisata, serta edukasi.

Dengan penjelasan obyek di atas. Penulis memanfaatkan media sebagai sumber informasi yang memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat, sehingga mengemas sejarah masjid Menara ini dalam sebuah karya film dokumenter dengan variasi gaya bentuk bertutur dokumenter perjalanan yang mampu mengetengahkan suatu bentuk baru yang menggabungan informasi dengan hiburan sehingga dapat menjadi daya tarik dalam film dokumenter ini. Selain itu sumber data yang diperoleh benar-benar di cari dan didapatkan dari sumber yang terpercaya.

## 3.3 Komparasi Program

Setiap karya film pasti memiliki daya tarik tersendiri untuk menarik minat penontonnya, baik dari pemain ataupun alur ceritanya. Selain itu setiap karya film harus memiliki ciri khas agar dapat mudah diingat oleh penontonya sehingga film yang ditayangkan memiliki banyak penonton yang melihat atau apesiasi film tersebut.

Dalam membuat karya ini penulis terinspirasi dari acara Indonesia Bagus, Melawan Lupa sehingga penulis memutuskan untuk membuat sebuah karya film dokumenter khususnya tentang sejarah masjid Menara. Sebuah film dokumenter yang berjudul “Goresan Sejarah Masjid Menara” terinspirasi dari beberapa tayangan dokumenter diantaranya :

1. Indonesia Bagus

   Indonesia bagus adalah salah satu program dokumenter yang ditayangkan di stasiun televisi NET Tv. Program ini tayang dengan durasi tiga puluh menit, program yang tidak hanya menampilkan keindahan alam Indonesia tetapi juga menampilkan sejarah, budaya dari

tiap daerah yang ada di Indonesia. Para penduduk asli daerah tersebut menjadi narator sekaligus membawa alur cerita.

Kelebihan program ini di lihat dari segi teknik penyutradaraannya yaitu menampilkan penduduk asli sebagai pembawa cerita dan menggunakan bahasa daerah dalam penyampaiannya sebagai ciri khas daerah tersebut. Warga asli daerah sebagai tokoh utama yang membawa alur cerita yang ditampilkan secara *in frame.*

Kelemahan program ini adalah menggunakan bahasa daerah dalam penyampaiannya namun tidak terdapat subtiltle bahasa Indonesia sehingga hal tersebut membuat penonton kurang memahami isi materi yang disampaikan.

2. Melawan Lupa

Melawan Lupa Metro TV adalah sebuah program acara dokumenter di Metro TV yang tayang setiap hari selasa pukul 23.00 WIB. Mengulas berbagai peristiwa sejarah yang turut membentuk mengenai sebuah identitas yang hari ini dikenal sebagai Indonesia. Salah satu contoh mengulas Kisah Kelam Arie Hanggara tanggal 15 Desember 2015.

Kelebihan program ini yaitu lebih dramatik karena mengungkap atau menceritakan suatu peristiwa bersejarah yang pernah terjadi dan memiliki bekas yang mendalam, selain itu *backsound* serta *voice over* yang begitu mendramatis memperkuat program acara ini.

Kelemahan program ini perpindahan gambar ada yang kurang pas semisal saat narasumber ber*statment* tetapi gambar belum pindah ke narasumber.

3. Indonesia Mengingat

Indonesia Mengingat adalah sebuah program acara dokumenter di tayangkan Tv One yang mengulas berbagai sejarah diantaranya mengulas mengenai kayu Jati Jawa.

Kelebihan program ini adalah data yang diberikan kuat ditunjang dari narasumber yang berkompeten dibidangnya.

Kelemahan program ini dari segi pengambilan gambar ada yang kurang tertata dengan baik sehingga kurang enak di lihat. Selain itu pengambilannya terlalu sering *long shot*.

4. NET 5

NET 5 adalah sebuah program acara yang terdapat di NET Tv yang tayang setiap hari pukul 05.00 WIB. Pada tanggal 29 juli 2013 pukul 05.29 WIB pada program ini terdapat segmen yang mengulas tentang sejarah di balik masjid Istiqlal.

Kelebihan program ini pada segmen yang mengulas sejarah di balik masjid Istiqlal adalah pada teknik pengambilan gambar dan alur ceritanya yang mudah dipahami.

Kelemahan program ini adalah data yang disampaikan kurang mendalam saat mengulas tentang sejarah di balik masjid Istiqlal.

## 3.4 Perencanaan Konsep Kreatif dan Konsep Teknis

### 3.4.1 Konsep Kreatif

#### 3.4.1.1 Ide

Dalam film dokumenter “Goresan Sejarah Masjid Menara” adalah mengangkat sebuah tempat ibadah yang memiliki sejarah yang terdapat

keunikan diantaranya di masjid ini tidak digunakan untuk shalat jumat, saat shalat tarawih masjid ini melaksanakan shalat pada waktu yang berbeda dengan masjid lainnya, dan pada waktu bulan ramadhan ada keistimewaan di masjid ini dengan menyediakan kopi arab untuk orang – orang yang berbuka puasa di masjid Menara. Cara penyajian yang menyuguhkan gambar-gambar yang variatif, menarik dan alur cerita yang mudah dipahami, yaitu menggunakan alur tayangan yang di kemas dengan gaya dan bentuk tutur dokumenter perjalanan.

Penyajian film ini menggunakan konsep *storytelling* yang menggunakan suatu tokoh yang menceritakan perjalanannya menemukan tempat besejarah yang terletak di Jalan Layur no 33 Kampung Melayu Semarang.

Film dokumenter ini menitik beratkan pada penyampaian cerita oleh *storyteller* dan variasi gambar untuk lebih memudahakan serta menarik penonton untuk memahami tayangan ini. Untuk lebih meyakinkan penonton, terdapat *statement* narasumber yang ditayangkan *in frame* yaitu Ketua Takmir Masjid Menara, Bapak Jongkie Tio, dan Bapak Djawahir Muhammad karena di anggap berkompeten dan memahami mengenai sejarah masjid Menara. Tujuan akhir dari tayangan film dokumenter dari segi penyutradaraan yaitu memberikan tayangan sejarah serta arsitektur masjid Menara yang dilengkapi dengan narasi untuk mengajak masyarakat agar lebih merawat, menjaga dan melestarikan sejarah budaya yang dimiliki.

#### 3.4.1.2 Konsep Visual

Film dokumenter yang berjudul “Goresan Sejarah Masjid Menara” ini menggunakan beberapa teknik pengambilan gambar dengan gerakan kamera untuk menciptakan gambar yang dinamis dan dramatis, diantaranya (Suyanto, 2004: 219)

1. *Zooming ( In / Out )*

Gerakan yang dilakukan oleh lensa kamera mendekat maupun menjauhkan objek.

2. *Panning ( Left / Right )*

   Yang dimaksud dengan gerakan panning yaitu kamera bergerak dari tengah ke kanan atau dari tengah kekiri. Bukan kameranya yang bergerak, tetapi dari tripotnya yang bergerak sesuai arah yang diinginkan.

3. *Tilting ( Up / Down )*

   Gerakan *tilting* yaitu gerakan ke atas dan ke bawah. Masih menggunakan tripot sebagai alat bantu agar hasil gambar yang dapat memuaskan dan stabil.

4. *Follow*

   Pengambilan gambar dilakukan dengan cara mengikuti objek dalam bergerak searah.

5. *Framing ( In / Out )*

   Farming adalah gerakan yang dilakukan oleh objek untuk memasuki *( in )* atau *( out ) framing shot*.

Selain itu untuk menghasilkan gambar – gambar yang *beauty shot* menggunakan alat bantu seperti :

1. Glidecam
2. Slider
3. Drone

### 3.4.1.3 Sinopsis

Kota Semarang memiliki banyak sejarah yaitu dari segi wisata, segi tradisi dan segi budaya. Salah satu tempat bersejarah yang memiliki nilai religi yaitu masjid Menara atau yang di kenal dengan sebutan masjid layur. Selain digunakan sebagai tempat ibadah, ada beberapa keunikan dari masjid ini, diantaranya masjid ini tidak digunakan untuk shalat jumat, kemudian untuk pelaksanaan shalat tarawih di masjid ini berbeda dengan masjid lainnya, serta pada bulan Ramadhan menyediakan kopi Arab untuk berbuka puasa. Di kota ini terdapat tempat bersejarah berupa masjid tua yang masih kokoh berdiri dan dijadikan sebagai tempat ibadah. Bangunan masjid ini dikelilingi tembok menyerupai benteng dengan dua tingkat. Selain itu hal yang unik dari masjid ini adalah bentuk bangunan yang kental dengan nuansa timur tengah dan terdapat menara yang berdiri kokoh di depan pintu masuk masjid. Ornamen dinding yang berada di masjid tersebut merupakan perpaduan antara tiga budaya yaitu Jawa, Melayu dan Arab. Namun karena kurangnya publikasi atau pengenalan bangunan masjid Menara ini, banyak masyarakat yang tidak mengetahui keberadaan masjid ini sangat disayangkan jika bangunan ini tidak dilestarikan karena bangunan ini sudah menjadi bangunan cagar budaya.

### 3.4.1.4 Treatment

**Tabel 3.1**

**Treatment Dokumenter**

| NO | SCENE | LOKASI | ADEGAN | AUDIO |
|---|---|---|---|---|
| 1. | COLOR BAR | | | |
| 2. | IDENTITAS KARYA | | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 3. | TRAILER | | | |
| 4. | JUDUL "GORESAN SEJARAH MASJID MENARA" | | | |
| 5. | INSERT ESTABLISH | KOTA SEMARANG DI SEMARANG INDAH | | KERETA |
| 6. | OPENING "GORESAN SEJARAH MASJID MENARA" | | | |
| 7. | INSERT ESTABLISH STASIUN TAWANG | STASIUN TAWANG | HOST MEMPERKENALKAN DIRI | DUBBING |
| 8. | GAMBARAN SEMARANG DI JAMAN DAHULU<br><br>GAMBAR | STASIUN TAWANG | HOST BERCERITA TENTANG PERJALANANNYA KE KOTA SEMARANG | DUBBING |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | TALENT DI AREA STASIUN TAWANG | | | |
| 9. | GAMBAR TALENT SAAT NAIK ALAT TRANSPORTASI<br><br>INSERT LAWANG SEWU<br><br>INSERT KAWASAN PECINAN DAN PASAR SEWAWIS<br><br>INSERT KOTA LAMA | DI SEKITAR STASIUN TAWANG | HOST LAGI MENUNGGU TRANSPORTASI UMUM YAITU BECAK | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 10. | SUASANA KOTA LAMA | KOTA LAMA | SESAMPAINYA DI KOTA LAMA. AKHIRNYA DI TAMAN SRI GUNTING UNTUK MEMOTRET DAN KEMUDIAN BERTANYA KEPADA TUKANG BECAK TENTANG ALAMAT MASJID MENARA.<br><br>KEMUDIAN NAIK BECAK MENUJU MASJID MENARA. | |
| 11. | PERJALANAN MENUJU MASJID MENARA MENGGUNAKAN TRANSPOTASI BECAK | DI JALAN MENUJU MASJID MENARA | MELAKUKAN PERJALANAN DENGAN MENGGUNAKAN BECAK MENUJU MASJID MENARA | |
| | TALENT SAMPAI DI MASJID | MASJID MENARA | HOST SAMPAI DI MASJID MENARA, KEMUDIAN | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | MENARA | | MASUK MENUJU MASJID DAN MELAKUKAN IBADAH. | |
| | MELAKUKAN SOLAT SUNAH | MASJID MENARA | MELAKUKAN SOLAT | |
| | MENELUSI MASJID MENARA | MASJID MENARA | MELIHAT LIHAT KONDISI MASJID | VOICE OVER |
| 12. | PENJELASAN DARI AHLI MAHSUN TAKMIR MASJID MENARA | MASJID MENARA | WAWANCARA | |
| 13. | PENJELASAN DARI ABU BAKAR ALATAS<br>KETUA YAYASAN MASJID MENARA | RUMAH ABU BAKAR ALATAS | WAWANCARA | |
| 14. | PENJELASAN | DI RUMAH | WAWANCARA | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | DARI DJAWAHIR MUHAMMAD<br>BUDAYAWAN | DJAWAHIR MUHAMMAD | | |
| 15. | PENJELASAN DARI BAPAK JONGKIE TIO<br>SEJARAHWAN | DI SEMARANG RESTO | WAWANCARA | |
| 16. | CLOSSING | DI MASJID MENARA | MEMOTRET MASJID MENARA DAN BERJALAN KELUAR MASJID DENGAN MEMBERIKAN KESIMPULAN | VOICE OVER |
| 17. | CREDITTITLE | | | |

**3.4.1.5 Naskah**

**Tabel 3.2**

**Naskah Dokumenter**

| NO | VIDEO | AUDIO |
|---|---|---|
| 1. | COLOR BAR | |
| 2. | IDENTITAS KARYA | |
| 3. | TRAILER | |
| 4. | JUDUL "GORESAN SEJARAH MASJID | |

| | | |
|---|---|---|
| | MENARA” | |
| 5. | INSERT ESTABLISH KOTA SEMARANG DI SEMARANG INDAH | |
| 6. | OPENING<br>“GORESAN SEJARAH MASJID MENARA” | |
| 7. | INSERT ESTABLISH STASIUN TAWANG | SUASANA ATMOSFER<br><br><u>ILUSTRASI MUSIK</u><br>LIGHT AND MOTION<br><br>PERKENALKAN/ NAMAKU BAYU// HARI INI/ AKU AKAN MENELUSUSRI SEBUAH TEMPAT YANG MEMILIKI BANYAK CERITA SEJARAH/ PERJALANANKU DI MULAI DI KOTA SEMARANG// |
| 8. | GAMBARAN SEMARANG DI JAMAN DAHULU | SUASANA ATMOSFIR<br><br>YA/ UNTUK PERTAMA KALINYA/ AKU MENGINJAKAN KAKI DI KOTA ATLAS INI/ ATAU SERING DISEBUT SEBAGAI KOTA |

| | | |
|---|---|---|
| | GAMBAR TALENT DI AREA STASIUN TAWANG | LUNPIA// DARI INFORMASI YANG AKU DAPAT/ ASAL MUASAL NAMA KOTA SEMARANG BERMULA KETIKA SEORANG PANGERAN DARI DEMAK/ DATANG DAN MENYIARKAN AGAMA ISLAM// DARI WAKTU KE WAKTU/ DAERAH ITU SEMAKIN SUBUR KARENA BANYAK PEPOHONAN DAN RERUMPUTAN YANG TUMBUH LEBAT// DAN DI SELA – SELA KESUBURAN ITU/ TERDAPAT POHON ASAM ARANG/ ATAU DALAM BAHASA INDONESIA ARTINYA POHON ASAM ARANG YANG JARAKNYA BERJAUHAN ANTAR SATU DENGAN YANG LAINNYA//<br><br>HAL INI BISA DILIHAT PADA DAERAH YANG HINGGA SAAT INI MASIH TERDAPAT POHON ASAMNYA YAITU DI DEPAN PASAR PETERONGAN<br><br>TERDAPAT SUATU POHON ASAM YANG MASIH TUMBUH SUBUR// |

| | | |
|---|---|---|
| 9. | GAMBAR TALENT SAAT NAIK ALAT TRANSPORTASI | DI SEMARANG/ BERBAGAI KEANEKARAGAMAN SEJARAH SERTA BUDAYA BISA DITEMUKAN// |
| | INSERT LAWANG SEWU | BERBAGAI TEMPAT SEPERTI LAWANG SEWU YANG BISA DIKATAKAN SEBAGAI ICON DARI KOTA SEMARANG KARENA LETAKNYA BERADA DI JANTUNG KOTA // LAWANG SEWU SENDIRI BERASAL DARI DUA KATA BAHASA JAWA YANG BERMAKNA PINTU SERIBU/ WALAUPUN KENYATAANNYA/ JUMLAH PINTU INI TIDAK MENCAPAI SERIBU BUAH/ NAMUN KARENA BANGUNAN INI MEMILIKI PINTU BANYAK/ MAKA MASYARAKAT MENYEBUTNYA DENGAN LAWANG SEWU// |
| | INSERT KAWASAN PECINAN DAN PASAR SEWAWIS | SELANJUTNYA KAWASAN PECINAN/ YANG MERUPAKAN PUSAT AKULTURASI ANTAR ETNIS// DIKAWASAN PECINAN INI JUGA TERDAPAT AKTIVITAS BERKUMPULNYA PENJAJA MAKANAN KAKI LIMA YANG BIASA DISEBUT |

| | | |
|---|---|---|
| | INSERT KOTA LAMA | DENGAN PASAR SEMAWIS// DI PASAR SEMAWIS INI/ BERBAGAI MACAM ETNIS/ BERBAUR MENJADI SATU DENGAN MELAKUKAN PERDAGANGAN UNTUK MENJALIN KERUKUNAN ANTAR ETNIS// DAN SUATU TEMPAT YANG TERKENAL DENGAN BANGUNAN BELANDANYA YAITU KOTA LAMA/ ATAU BIASA DISEBUT DENGAN LITTLE NETHERLAND// |
| 10. | SUASANA KOTA LAMA | NAMUN/ TIDAK HANYA ITU// MENURUT LITERATUR YANG AKU BACA/ ADA SATU BANGUNAN TEMPAT IBADAH/ MASJID/ YANG KATANYA SUDAH BERUMUR DAN JARANG TEREKSPOS// AKU PUN INGIN MENGETAHUI LEBIH BANYAK MENGENAI MASJID INI// |
| 11. | PERJALANAN MENUJU MASJID MENARA MENGGUNAKAN TRANSPOTASI BECAK | KETIKA AKU SAMPAI/ AKU SANGAT TERTARIK PADA MASJID INI// |

| | | |
|---|---|---|
| | MELAKUKAN SOLAT SUNAH<br><br>MENELUSI MASJID MENARA | MENURUT INFORMASI YANG AKU DAPATKAN NAMA MASJID INI ADALAH MASJID MENARA/ ATAU MASYARAKAT BIASANYA MENYEBUT DENGAN MASJID LAYUR// KARENA MEMANG LETAKNYA YANG BERADA DI JALAN LAYUR/ KAMPUNG MELAYU// BANGUNAN INI MEMILIKI MENARA PADA BAGIAN DEPAN MASJID/ MENURUT CERITA YANG BEREDAR/ MENARA INI DULUNYA DIGUNAKAN SEBAGAI TEMPAT BILAL ATAU MUAZIN// DAN SEMPAT BERUBAH SEBAGAI MENARA PENGAWAS PANTAI PADA MASA PERANG KEMERDEKAAN// MASJID MENARA INI MASIH BERDIRI KOKOH DENGAN LUAS LAHAN SEKITAR ENAM RATUS METER PERSEGI/ DAN LUAS BANGUNAN SEKITAR |

| | | |
|---|---|---|
| | | SERATUS METER PERSEGI// PADA AWALNYA BANGUNAN INI TERDIRI DARI DUA LANTAI/ NAMUN KARENA ADANYA BANJIR ROB/ AKHIRNYA DILAKUKAN PENINGGIAN TANAH SEKITAR DUA HINGGA TIGA METER UNTUK MENGHINDARI BANJIR ROB/ SEHINGGA BANGUNAN MASJID PADA LANTAI SATU SUDAH TIDAK DIGUNAKAN LAGI SEBAGAI TEMPAT IBADAH//<br><br>RASANYA INGIN LEBIH TAU TENTANG MASJID MENARA INI// |
| 12. | PENJELASAN DARI BAPAK AHLI MAHSUN TAKMIR MASJID MENARA | SUASANA ATMOSFER<br><br>ILUSTRASI MUSIK |
| 13. | PENJELASAN DARI BAPAK ABU BAKAR KETUA YAYASAN MASJID MENARA | SUASANA ATMOSFER<br><br>ILUSTRASI MUSIK |
| 14. | PENJELASAN DARI BAPAK JONGKIE TIO | SUASANA ATMOSFER<br><br>ILUSTRASI MUSIK |
| 15. | PENJELASAN DARI | SUASANA ATMOSFER |

| | | |
|---|---|---|
| | BAPAK DJAWAHIR MUHAMMAD | ILUSTRASI MUSIK |
| 16. | CLOSSING | BEGITU BANYAK PELAJARAN YANG AKU DAPATKAN DI KOTA SEMARANG INI/ DENGAN SEGALA KEANEKARAGAMAN BUDAYA/ SUKU/ DAN AGAMA// SUDAH SEHARUSNYA/ KITA SEBAGAI PENERUS BANGSA WAJIB UNTUK MENJAGA/ DAN MELESTARIKAN APAPUN YANG SUDAH MENJADI PENINGGALAN NENEK MOYANG KITA/ TERMASUK SEJARAH/ KARNA HIDUP HANYA PERLU BERDAMPINGAN DAN SALING MEMAHAMI/ TAK PERLU MEMBEDAKAN/ TAK PERLU IKUT CAMPUR APAPUN YANG SUDAH MENJADI KEYAKINAN MEREKA/ SELAMA HIDUP BISA BERDAMPINGAN/ APA YANG PERLU DIPERMASALAHKAN ? TOH YANG MENILAI KITA BENAR ATAU SALAH ADALAH TUHAN/ SANG PENCIPTA |

| | | |
|---|---|---|
| | | HIDUP INI// |

### 3.4.1.6 *Shooting List*

**Tabel 3.3**

***Shooting List***

| NO | YANG DI AMBIL | TEMPAT | KETERANGAN |
|---|---|---|---|
| **1.** | **EST. TIME LIPSE (*)**<br>• **Orang turun dari kereta (*)**<br>• **Palang pintu keluar**<br>• **Gedung Stasiun Tawang** | **STASIUN TAWANG** | **FULL SHOT**<br>**EXTREME CLOSE UP**<br>**FULL SHOT** |
| **2.** | • **Pov saat host melihat pemandangan di kota lama** | **KOTA LAMA** | |
| **3.** | • **Kegiatan di pecinan**<br>• **Humans interest** | **KAMPUNG PECINAN** | |
| **4.** | **Host datang**<br>• **Dari masjid** | **MASJID MENARA** | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | **mengarah ke host**<br>• **Dari host kemudian pov ke masjid menara**<br>**Insert**<br>• **Saat berwudhu**<br>• **Saat solat**<br>• **Menara masjid**<br>• **Dinding masjid**<br>• **Jendela**<br>• **Tulisan arab**<br>• **Pengajian**<br>• **Waktu berpuasa**<br>**Est. Time lipse**<br>• **Orang solat berdatangan** | | |
| **5.** | **Wawancara** | **RESTO SEMARANG** | |
| **6.** | **Wawancara** | **RUMAH DJAWAHIR MUHAMMAD** | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| **7.** | **Daerah tugu muda**<br><br>**Est. Time lipse**<br><br>• **Lalu lalang kendaraan** | **TUGU MUDA** | **FULL SHOT** |

### 3.4.2 Konsep Teknis

#### 3.4.2.1 Alat dan Bahan

Untuk memproduksi sebuah film dokumenter harus memperhatikan alat-alat apa saja yang akan digunakan dan bahan-bahan apa saja yang diperlukan. Semua alat yang diperlukan harus di *list* terlebih dahulu, agar memudahkan saat produksi sehingga berjalan dengan lancar. Alat dan bahan yang diperlukan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4**

**Alat dan Bahan**

| **JENIS PERALATAN** | | | |
|---|---|---|---|
| **Nama** | **Type** | **Merk** | **Jumlah** |
| Kamera | A6300 | Sony | 2 |
| Baterai Kamera | A6300 | Sony | 4 |
| Slider | | | 1 |
| Glidecam | Gidecam HD 4000 | Glidecam | 1 |
| Lensa Wide | Wide | Cannon | 1 |
| Tripot | Libec | Libec | 1 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Monopot | | | 1 |
| Clip on | Wireless | | 2 |
| Drone | Solo | 3DR | 1 |
| Lighting | 500 watt | Philips | 2 |
| Memori | Sdhc , Sdxc | Sony , Sandisk | 3 |
| Komputer Editing | Ram 8GB , Core i7 , VGA DDR 5 1GB | MSI | 1 |
| Software<br>1. Video<br>2. Audio | <br>Adobe premier CS 6<br>Adobe audition | <br>Adobe Collection | 1 |

### 3.4.2.2 Sistem Kerja atau Produksi

Saat pelaksanaan produksi karya, penulis menggunakan sistem kerja sebagai berikut :

a. Melakukan *riset* untuk mendapatkan informasi tentang masjid Menara.

b. Mencari dan menentukan narasumber yang berkompenten dan mengetahui tentang masjid Menara.

c. Membuat sinopsis untuk mempermudah saat proses produksi sehingga jalan ceritanya atau alur sudah tersusun rapi.

d. Membuat *treatment* yang dijadikan acuan saat proses produksi dalam pengambilan gambar walaupun terjadi pengembangan gambar saat proses produksi berlangsung.

e. Membuat *Shooting list* akan mempermudah saat pengambilan gambar, karena sudah ada bayangan gambar apa yang akan diambil.

f. Merangkai naskah untuk mepermudah saat proses produksi dan paska produksi.

## 3.5 Proses Berkarya

Untuk memproduksi sebuah film dokumenter diperlukan tahap pelaksaan atau proses produksi yang tersusun rapi. Proses produksi sendiri meliputi :

### 3.5.1 Pra Produksi

a. Membuat konsep film dokumenter yang akan di produksi.

b. Melakukan pengumpulan data atau riset melalui internet, buku referensi, wawancara secara langsung dengan narasumber untuk mendapatkan materi untuk isi tayangan.

c. Membuat sinopsis, treatment, dan shoting list sebagai landasan dan mempermudah saat produksi.

d. Menyusun tim produksi berserta *job descriptionnya* agar dapat fokus pada tanggung jawabnya masing – masing dan menentukan narasumber yang terlibat dalam proses produksi. Berikut tim produksi dan narasumber yang sudah tersusun :

**Tabel 3.5**

**Tim Produksi**

| NO | NAMA | JOB DESCRIPTION |
|---|---|---|
| 1. | Cintya Baswara Rukma<br>Trias Widya Apriliani | Produser |
| 2. | Yudha Ade Prastica Dewi | Unit Manager |
| 3. | Cintya Baswara Rukma | Sutradara |

| | | |
|---|---|---|
| 4. | Trias Widya Apriliani | Script Writter |
| 5. | Rheza Kurnia Nugraha | *Director Of Phothography* |
| 6. | Fajar Hatmoko | *Camera Person* |
| 7. | Fajar Hatmoko | Editor |
| 8. | Dyah Manghayuningrum | *Camera Person Behind The Scene* |
| 9. | Bayu Aji Pangestu | *Talent* dan Pengisi Suara |

**Tabel 3.6**

**Narasumber**

| NO | NAMA | JOB DESCRIPTION |
|---|---|---|
| 1. | Ahli Mahsun | Takmir masjid Menara |
| 2. | Jongkie Tio | Sejarahwan |
| 3. | Djawahir Muhammad | Budayawan |

e. Melakukan perizinan untuk mengambil gambar

f. Membuat janji dengan narasumber yang bekompeten dan memahami sejarah serta arsitektur masjid Menara.

g. Membuat *time schedule* agar produksi berjalan dengan lancar dan tepat waktu.

**Tabel 3.7**

***Time Schedule***

| NO | TAHAP | KEGIATAN | PELAKSANAAN | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Oktober | Desember | Maret | | | April | | | | |
| | | | 1 | 8 | 12 | | | 3 | 4 | 5 | 6 | 8 |
| 1 | Pra produksi | Penemuan ide | V | | | | | | | | | |
| | | Pengembangan gagasan, storyline dan shooting list | | V | | | | | | | | |
| | | Penulisan naskah dan treatment | | | v | | | | | | | |
| | | Rapat tim produksi | | | | | | | | | | |
| 2. | Produksi | Shotting | | | | | | v | v | v | v | |
| | | Evaluasi produksi | | | | | | v | v | v | v | |
| 3. | Paska produksi | Editing | | | | | | | | | | v |

h. Perencanaan *budget*

Dalam memproduksi sebuah film dokumenter, hal yang perlu diperhatikan adalah merencakan *budget* untuk mengetahui kebutuhan anggaran pemasukan dan pengeluaran.

**Tabel 3.8**

**Perencanaan *budget***

| No | Kebutuhan | Jumlah | Harga | Total Harga |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Pemasukan :<br>1. Tim | 2 orang | | 8.000.000 |
| 2. | Pengeluaran :<br>Perlengkapan produksi :<br>1. Sewa Kamera<br>2. Sewa Tripot<br>3. Sewa Monopod<br>4. Sewa Clip On<br>5. Sewa Lensa Wide<br>6. Sewa Slider<br>7. Sewa Glidecam<br>8. Sewa Drone<br>9. Sewa Lighting | <br><br><br>2<br>2<br>2<br>2<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1 | <br><br><br>300.000/hari<br>50.000/hari<br>50.000/hari<br>100.000/hari<br>150.000/hari<br>300.000/hari<br>150.000/hari<br>500.000/hari<br>150.000/hari | <br><br><br>2.400.000<br>400.000<br>400.000<br>800.000<br>600.000<br>1.200.000<br>600.000<br>500.000<br>300.000 |
| 3. | Transportasi | | | 100.000 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 4. | Konsumsi | 6 crew x 4 hari | | 470.000 |
| 5. | Biaya lain – lain | | | 30.000 |
| | **TOTAL PENGELUARAN** | | | 7.800.000 |

i. Perencanaan jadwal *shooting*

Perencanaan jadwal *shooting* sangat diperlukan saat proses produksi untuk memudahkan dan tidak membuang waktu saat produksi berlangsung.

**Tabel 3.9**

**Jadwal *Shooting***

| NO | TANGGAL | KEGIATAN | LOKASI |
|---|---|---|---|
| 1. | 3 April 2017 | Wawancara dengan narasumber Jongkie Tio | Restoran Semarang |
| 2. | 4 april 2017 | Wawancara dengan narasumber Djawahir Muhammad | Rumah Djawahir Muhammad |
| 3. | 5 april 2017 | Take host datang ke Semarang dan mencari dimana letak masjid Menara. | Stasiun Tawang Daerah kota lama |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Host sampai di masjid Menara | Masjid Menara |
| | | Mengambil ekstablise gambar gambar kota semarang. | |

j. Rapat Tim Produksi

Dalam memproduksi film dokumenter ini, penulis melakukan tiga kali rapat atau diskusi bersama dengan tim produksi. Pertemuan pertama menentukan konsep seperti : menentukan konsep film dokumenter apa yang akan dibuat, membuat sinopsis, *treatment*, dan *shooting list*. Pertemuan kedua menentukan tim produksi beserta *job descriptionnya*, perencanaan *budget* dan mempersiapkan peralatan yang diperlukan saat melakukan produksi. Pertemuan ketiga me*review* hasil produksi bersama tim produksi.

### 3.5.2 Produksi

Pembuatan film dokumenter proyek akhir ini dilakukan beberapa pengambilan gambar dengan waktu yang berbeda. Karena penulis harus menyesuaikan jadwal yang disusun oleh narasumber.

**Tabel 3.10**

**Jadwal Produksi**

| TANGGAL | SHOOTING KE - | KEGIATAN |
|---|---|---|
| 3 april 2017 | 1 | Wawancara dengan |

| | | |
|---|---|---|
| | | narasumber |
| 4 april 2017 | 2 | Wawancara dengan narasumber |
| 5 april 2017 | 3 | Host datang dari stasiun tawang dan mencari dimana letak masjid Menara. |
| 6 april 2017 | 4 | Mengambil ekstablise gambar gambar kota semarang. |

### 3.5.3 Paska Produksi

Proses paska produksi sama dengan proses akhir dalam pembuatan suatu karya yang diproduksi yaitu editing. Semua gambar yang telah di ambil serta di pilih saat proses produksi disatukan sesuai dengan alur menjadi sebuah film dokumenter yang dapat dinikmati. Dan yang paling berperan dalam proses editing adalah seorang editor yang dipantau oleh seorang produser dan didampingi pula oleh seorang sutradara selama mengerjakan editing.

### 3.5.4 *Job description* Sutradara

#### 3.5.4.1 Pra Produksi

Dalam proses pra produksi seorang sutradara melakukan tugasnya sesuai dengan job desknya, antara lain :

a. Membuat konsep film dokumenter masjid Menara.

b. Melakukan survey dan riset untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan masjid Menara.

c. Membuat sinopsis dan treatment yang berkoordinasi dengan penulis naskah.

*d.* Menentukan *shoting list* agar tidak ada yang terlewat.

*e.* Menentukan alur film dokumenter.

*f.* Menentukan narasumber yang berkompeten

*g.* Membuat *time schedule* agar proses produksi tidak banyak membuang waktu.

*h.* Melakukan koordinasi dengan seluruh tim yang terlibat agar alur film dapat dipahami oleh seluruh tim.

3.5.4.2 Produksi

Pemimpin dari proses produksi saat berlangsung, semua keputusan pengambilan gambar di lapangan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan konsep film dokumenter merupakan tanggung jawab sutradara. Treatment menjadi acuan sutradara untuk menentukan angle gambar yang tepat, namun tidak dapat paten berpedoman pada treatment yang telah di buat karena terkadang kondisi di lapangan tidak sesuai dengan yang direncanakan sehingga terdapat pengembangan ide konsep film dokumenter.

3.5.4.3 Pasca Produksi

Proses pasca produksi seorang sutradara berkoordinasi dengan produser, penulis naskah dan editor untuk membahas naskah perlu direvisi atau tidak. Jika seorang editor telah menyetujui naskah yang dibuat maka

naskah tersebut dijadikan acuan saat mengedit film dokumenter. Seorang sutradara dalam proses pasca produksi harus mendampingi editor saat proses mengedit berlangsung. Apabila semua hasil yang diinginkan dan mencapai tujuan produksi maka tugas seorang sutradara telah selesai.